

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen dalam perusahaan memegang peranan yang penting untuk meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi. yang didukung oleh Visi dan Misi. Manajemen membantu perusahaan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang tidak siap diantisipasi oleh perusahaan dalam kondisi sekarang.

Manajemen adalah ilmu dan seni sebagai ilmu dan seni tentang upaya untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Melayu S.P. Hasibuan (2008:1) Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsure – unsure manajemen akan dapat ditingkatkan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang melibatkan sumber daya manusia untuk menghasilkan sesuatu agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Pengetian Manajemen Keuangan

Seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan harus mengetahui bagaimana mengelola segala unsur dan segi keuangan, hal ini wajib dilakukan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Unsur manajemen keuangan harus diketahui oleh seorang manajer. Misalkan saja seorang manajer keuangan tidak mengetahui apa-apa saja yang menjadi unsur-unsur manajemen keuangan, maka akan muncul kesulitan dalam menjalankan suatu perusahaan tersebut.

Sebab itu, seorang manajer keuangan harus mampu mengetahui segala aktivitas manajemen keuangan, khususnya penganalisan sumber dana dan penggunaan-nya untuk merealisasikan keuntungan maksimum bagi perusahaan tersebut. Seorang manajer keuangan harus memahami arus peredaran uang baik eksternal maupun internal.

Menurut **Bambang Riyanto (2013:4)** pengertian manajemen keuangan adalah: “Manajemen Keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.”

Manajemen keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, pengendalian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan menyeluruh.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen keuangan bukan saja dalam hal bagaimana mengatur dan mengambil keputusan dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengalokasian dana, akan tetapi juga mencakup bagaimana mengelola serta menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien yang berfokus pada kesejahteraan pemilik perusahaan.

2.2 Laporan keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*: **Laporan keuangan** adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Menurut Budi Raharjo (2009:1) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pemangku

kepentingan atau pihak pihak yang punya kepentingan (stakeholders) diluar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya.

Menurut sutrisno (2009:9) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah “hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pengelolaan dana perusahaan yang menjadi tanggung jawab pemimpin perusahaan dan bersifat rahasia.

2.2.2 Tujuan Laporan keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Syafri (2008:201) berpendapat bahwa tujuan Laporan Keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga

sebagai pertanggung jawaban atau accountability. Sekaligus menggambarkan indicator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Kasmir (2008:11) memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pda aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan secara menyeluruh.

2.3 Pelaporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Pelaporan Keuangan

Untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna informasi akuntansi diperlukan pelaporan keuangan agar dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan. Informasi yang diperoleh dari pelaporan keuangan tersebut akan digunakan untuk mengambil keputusan.

Menurut **Wiwin Yadiati (2010: 36)** pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earnings*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup.

Kasmir (2008:10) menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang factual, akurat, objektif, dan *informative* yang cukup untuk melakukan penafsiran tentang transaksi-transaksi bisnis yang berguna untuk memprediksi, membandingkan *earning power* tersebut. Perlu diketahui bahwa informasi yang diperlukan untuk penafsiran dan prediksi tersebut kadang kala bersifat subjektif, oleh karena itu asumsi-asumsi yang digunakan yang mendasari evaluasi dan prediksi tersebut harus diungkapkan.

2.3.2 Tujuan Pelaporan Keuangan

Menurut SFAC Nomor 1 tentang *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises*, tujuan pelaporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.
2. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (*future cash flow*) pada perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Dalam paragraf berikutnya SFAC mengemukakan bahwa pelaporan harus menyajikan tentang kinerja dan *earnings* dari satu kesatuan usaha, yaitu:

1. Pelaporan harus menyediakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) selama suatu periode tertentu.
2. Pelaporan kinerja keuangan tersebut berguna untuk mengukur earning power dengan seluruh komponennya, karena para pengguna sangat berkepentingan atas prospek penerimaan kas bersih dari perusahaan.

3. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi, bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan kepada para stakeholders-nya atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang telah dipercayakan kepada manajemen.

Dari tujuan pelaporan keuangan dalam teori akuntansi yang telah diuraikan di atas yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna informasi akuntansi mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan, pelaporan keuangan juga dapat memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu para pengguna informasi akuntansi dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika tidak mampu, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid.

2.4.1.1 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Ukuran Rasio Leverage dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio atau Acid Test Ratio*

Rasio ini menunjukan besarnya alat likuid yang paling cepat bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Oleh karena itu, persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang kurang likuid harus dikurangkan dari aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Rasio yang mengukur kemampuan membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Securities}}{\text{Current Liabilities}} 100\%$$

d. *Working Capital To Total Assets Ratio*

Rasio yang mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja neto dari jumlah aktiva.

$$\text{Working Capital To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}} 100\%$$

Dalam Rasio Likuiditas ini hanya satu yang menjadi objek penelitian yaitu menghitung *Current Ratio*.

2.4.2 Pengertian Rasio Leverage

Rasio Leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan pinjaman. Apabila perusahaan tidakn menggunakan leverage dalam struktur modalnya, maka perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri, sehingga risiko perusahaan menjadi kecil. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan, sehingga risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin besar.

Menurut **Mamduh dan Abdul Halim (2009 : 81)** Leverage Ratio adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total assetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan memfokuskan pada sisi kanan neraca.

2.4.2.1 Jenis-jenis Rasio Leverage

Ukuran Rasio Leverage dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio yang mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari pinjaman . semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan. Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2010 : 304)** *Debt Ratio* menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvabel). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Total Debt to Total Equity Ratio*

Rasio yang mengukur perimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2010 : 303)** *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{EBIT}{Interest} \times 1\text{time}$$

Dalam Rasio Leverage ini hanya satu yang menjadi objek penelitian yaitu menghitung *Time Interest Earned Ratio*.

2.4.3 Pengetian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana tersebut.

2.4.3.1 Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

a. *Total Assets Turnover*

Rasio yang mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Semakin besar perputaran aktivan semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1\text{time}$$

b. *Cash Turnover*

Rasio ini menggambarkan beberapa kali dana yang tertanam pada kas berputar dalam satu periode tertentu untuk menghasilkan perputaran kas.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average cash}} \times 1\text{time}$$

c. *Receivable Turnover*

Rasio yang mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales On Credit}}{\text{Average Receivable}}$$

d. *Receivable Collection Period*

Rasio yang mengukur efektivitas rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{Receivable Collection Period} = \frac{\text{Average Receivable} \times 360\text{days}}{\text{Sales On Credit}}$$

e. *Inventory Turnover*

Rasio yang mengukur efektivitas kemampuan dana yang tertanam dalam inventory yang berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock. Semakin cepat persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola perusahaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Inventory}} \times 1\text{time}$$

Atau

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{COGS}}{\text{Average Inventory}} \times 1 \text{ time}$$

f. *Average Day's Inventory*

Rasio yang mengukur periode rata-rata persediaan barang berada di gudang sebelum dijual atau masuk ke proses produksi.

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Average Inventory} \times 360 \text{ days}}{\text{Net Sales}}$$

g. *Fixed Assets Turnover*

Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan pendapatan.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$$

Dalam Rasio Aktivitas ini hanya satu yang menjadi objek penelitian yaitu menghitung *Receivable Turnover*.

2.4.4 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010: 304) Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah

karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

Menurut **Arief Sugiono (2009: 78)** Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengolahan kewajiban dan modal.

2.4.4.1 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari hasil penjualan bersih perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{COGS}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

b. Operating Profit Margin

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari hasil penjualan bersih perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

c. Operating Ratio

Rasio yang mengukur proporsi biaya operasi dari setiap Rp.1 penjualan bersih perusahaan.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{COGS} + \text{Operating Cost}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

d. *Net Profit Margin*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersih perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

e. *Return On Assets*

Sering disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010 : 305) *Return On Assets* yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang di peroleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

f. *Return On Equity*

Rasio ini sering disebut dengan *Rate Of Return On Net Worth*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2010 : 305)** *Return On Equity* yaitu rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih yang bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return On Equity} = \frac{EAT}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

g. *Return On Investment*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh modal yang diinvestasikan dalam aktiva.

$$\text{Return On Investment} = \frac{EAT}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

h. *Earning Per Share (EPS)*

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan per lembar saham pemilik.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{EAT}{\text{Outstanding Share}} \times \$1$$

Dalam Rasio Profitabilitas ini hanya satu yang menjadi objek penelitian yaitu menghitung *Net Profit Margin*.

2.5 Penilaian Kinerja Keuangan

2.5.1 Pengertian Penilaian Kinerja Keuangan

Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggungjawaban kinerja manajer. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Kemungkinan yang lain adalah digunakannya informasi akuntansi bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kinerja manajer atau pimpinan perusahaan.

Menurut **(Tika, 2006)** Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Menurut **Jumingan (2009: 239)** Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Penilaian kinerja menurut **Mulyadi (2010: 419)** adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Dalam penilaian kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggungjawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggungjawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi posisi dan kinerja di masa depan.

2.5.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

S. Munawir (2012: 31) menyatakan bahwa tujuan dari penilaian kinerja keuangan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya saat ditagih berarti perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan

ilikuid. Perusahaan dikatakan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancarnya.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan berguna untuk mengevaluasi sumber-sumber yang dimiliki

perusahaan. Dengan demikian diharapkan manajer dapat mengetahui kelemahan ataupun kelebihan perusahaan ditinjau dari sektor keuangannya. Sehingga manajer dapat mengambil keputusan-keputusan ataupun kebijakan-kebijakan dengan tepat berkenaan dengan kondisi keuangan perusahaan yang dipimpinnya.

